**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, termasuk pembelajaran matematika dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dinilai cukup berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasil tidaknya pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru secara langsung mempengaruhi, membina, mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pembimbing sekaligus pengajar yang tercermin dalam kompetensi guru. Perbaikan kegiatan belajar mengajar matematika harus diupayakan secara optimal agar mutu pendidikan dapat meningkat. Hal ini mutlak dilakukan karena majunya ilmu pengetahuan dan tekhnologi berimplikasi pada meluasnya cakrawala berpikir manusia terdidik sesuai tuntutan zaman.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan dalam kegiatan pembelajaran matematika tersebut adalah pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Perbedaan model dan strategi yang digunakan sangat menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran bermakna yang mendukung peningkatan hasil belajar, khususnya mata pelajaran matematika. Model pembelajaran yang diupayakan guru, harusnya merupakan model pembelajaran yang memberikan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu berorientasi kepada siswa (*student centered)* sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru saja. Dengan model pembelajaran yang diterapkan tersebut, guru juga harus mengungkap apa yang telah dimiliki oleh siswa sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya..

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk kurikulum 2013 jika berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses adalah pembelajaran kooperatif. Inti dari pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berpusat pada siswa. Ruang kelas merupakan tempat yang baik untuk pembelajaran kooperatif. Di dalam ruang kelas, para siswa dapat diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah secara bersama. Para siswa dapat juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan sendiri strategi masalah, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah lain yang telah dapat diselesaikan sebelumnya. Maka dari itu, sangat diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang menarik melibatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan respon dan hasil pembelajaran matematika, yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang diawali dengan pembagian kelompok yang terdiri pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. Dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain.

Penerapan pembelajaran saintifik dengan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dipandang cukup sesuai dengan materi pembelajaran matematika. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam menguasai materi matematika. Hal ini akan memotivasi siswa untuk belajar sehingga mereka tidak hanya datang, duduk dan diam dalam kelas tetapi ikut berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu model pembelajaran ini lebih meningkatkan komunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Gaya kognitif merupakan perbedaan dalam perilaku kognitif, berfikir, dan ingatan yang akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu gaya kognitif (*cognitive style)* merupakan gaya seseorang dalam berfikir yang melibatkan kemampuan kognitif dalam kaitannya dengan bagaimana individu menerima, menyimpan, mengolah dan menyajikan informasi dimana gaya tersebut akan terus melekat dengan tingkat konsistensi yang tinggi yang akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas individu baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. **Rumusan Masalah**
2. Apakah model kooperatif tipe two stay two stray efektif diterapkan pada pembelajaran matematika siswa bergaya kognitif field dependent ?
3. Apakah model kooperatif tipe two stay two stray efektif diterapkan pada pembelajaran matematika siswa bergaya kognitif field independent ?
4. Apakah terdapat perbedaan keefektifan penerapan model pembelajaran tipe two stay two stray siswa bergaya kognitif field dependent dan field independent ?

**C . Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model kooperatif tipe two stay two stray efektif diterapkan pada siswa bergaya kognitif field dependent kelas X Akuntansi SMK Negeri I Bungoro Pangkep.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model kooperatif tipe two stay two stray efektif diterapkan pada siswa bergaya kognitif field. independent kelas X Akuntansi SMK Negeri I Bungoro Pangkep.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keefektifan penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe two stay two stray antara siswa bergaya kognitif field dependent dengan siswa bergaya kognitif field independent.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi dalam membuka wawasan dan wacana pemikiran tentang peningkatan kualitas pendidikan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dengan gaya kognitif dalam pembelajaran matematika.

1. **Manfaat Praktis**

Selain mamfaat teoritis dalam penelitian ini terdapat juga mamfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penggunaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe two stay two stray dengan gaya kognitif dalam proses pembelajaran dapat mengurangi rasa cemas, merangsang untuk lebih proaktif dalam belajar, memotivasi siswa dalam belajar serta meningkatkan aktivitas berpikir sehingga hasil belajarnya meningkat.

b. Bagi Guru

Sebagai salah satu strategi pembelajaran bagi guru untuk memamfaatkan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dengan ditinjau dari gaya kognitif sebagai penunjang proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe two stay two stray dengan gaya kognitif sebagai upaya perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar di sekolah.